

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 mengemukakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan memiliki *planning* dalam melahirkan kondisi belajar serta prosedur kegiatan belajar mengajar supaya siswa secara produktif meningkatkan bakat dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keprilakuan, kepintaran, pengontrolan diri, *berattitude* dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa, rakyat, bangsa dan Negara.

Berlandaskan maksud pendidikan diatas, maka bisa dilihat bahwa dalam prosedur kegiatan belajar mengajar serta peningkatan mutu pendidikan, keikutsertaan para pendidik sangat penting. Dengan demikian, pendidik adalah suatu komponen penting untuk mengembangkan mutu pendidikan. Pengajar ialah guru yang bertanggungjawab dengan kewajibannya yaitu mendidik, memberi arahan, memberi bimbingan, memberi materi, memberi penilaian serta mengevaluasi siswa. Contohnya yang ditekankan dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 mengenai pendidik serta dosen. Pasal 1. Pendidik ialah variabel yang hendaknya terdapat pada dunia pendidikan, kedudukan pendidik tidak dapat diabaikan sebab tanpa adanya sistem pendidikan tidak bisa terwujudkan sebagaimana semestinya. Saat melakukan kewajibannya pendidik tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah.

Pada perihal tersebut, seseorang pemimpin instansi pendidikan ialah kepala sekolah. Kepala sekolah yaitu pemimpin pada sebuah instansi ialah sekolah

yang mempunyai peran amat penting untuk menetapkan keberhasilan atau tidak berhasilnya sekolah tersebut. Kepala sekolah yang berhasil yakni kepala sekolah yang dapat mengetahui eksistensi sekolah sebagai lembaga yang bersifat kompleks dan kreatif dan dapat dapat melakukan kewajiban kepala sekolah, serta ahli bertanggungjawab dalam memimpin sebuah lembaga. Masing-masing kepala sekolah mempunyai cara yang bereda beda untuk untuk memimpin bawahannya. Di bagian yang lain, pendidik juga memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain tentang model kepemimpinan kepala sekolah. Apapun model leadership yang diterapkan oleh kepala sekolah yang terpenting dapat menopang performa bawahannya.

Kepuasan kerja ialah sandingan amatan karyawan mengenai menyenangkan atau tidaknya tugasnya (Keith Davis dan John W. Newstrom, 1985: 105). Kepuasan kerja dijelaskan dengan sandingan bahagia atau tidak bahagianya yang terukur beda dari pandangan obyektif serta ambisi tingkah laku dalam melaksanakan kewajiban. Masing-masing individu memiliki tingkat kepuasan yang beda antara satu dengan yang lain. Semakin tinggi penilaian kepada aktivitas yang dirasakan maka akan semakin tinggi juga kepuasan kepada aktivitas itu.

Kepuasan kerja diartikan sebagai pentingnya untuk dikaji dan dikupas dalam dunia pendidikan sebab kepuasan kerja akan menyebabkan kinerja pendidik, keaktifan instansi serta hasil belajar peserta didik. Kepuasan kerja pendidik menunjukan adanya hasil dari luasnya beratnya tanggungjawab pendidik dengan kewajiban yang sudah diberikan kepadanya. Kepuasan kerja pendidik memberikan tujuan yang harus tercapai terhusus untuk mengembangkan kualitas pendidikan akan lebih mudah dicapai serta bisa diwujudkan. Kepuasan ialah salah satu perihat

penting yang hendak ditetapkan pada instansi pendidikan, sebab semakin merasa puas kerja pendidik maka akan semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan. Tanpa kepuasan kerja yang tinggi akan susah untuk instansi pendidikan dalam terciptanya hasil yang diinginkan secara maksimal. Pada awal agustus 2022 dilaksanakan observasi awal. Hasil observasi memperlihatkan ada sebagian masalah yang melatarbelakangi ketidakpuasan kerja pendidik pada SD Negeri 159/V Tanjung Benanak antara lain: kedudukan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi pendidik belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Perihal itu bisa diamati dari ketidakdisiplinan pendidik yang masih belum sebanding dengan yang diharapkan, contohnya masih terdapat pendidik yang telambat datang ke sekolah dan saat telah masuk waktu pembelajaran pun masih terdapat pendidik yang masih diluar kelas. Seharusnya pendidik harus datang lebih dulu dari pelajar supaya dapat memberikan contoh dan teladan yang bagus untuk peserta didik di sekolah.

Pada awal agustus 2022 dilaksanakan observasi awal. Hasil observasi memperlihatkan ada sebagian masalah yang melatarbelakangi ketidakpuasan kerja pendidik pada SD Negeri 159/V Tanjung Benanak antara lain: kedudukan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi pendidik belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Perihal itu bisa diamati dari ketidakdisiplinan pendidik yang masih belum sebanding dengan yang diharapkan, contohnya masih terdapat pendidik yang telambat datang ke sekolah dan saat telah masuk waktu pembelajaran pun masih terdapat pendidik yang masih diluar kelas. Sebetulnya pendidik hendak datang lebih dulu dari pelajar supaya dapat memberikan contoh yang bagus.

Masalah yang lainnya bisa diketahui dari sisi komunikasi antar pendidik yang sangat kurang sehingga sering terjadi kesalah pahaman. Selain itu

permasalahan yang ada adalah kurangnya promosi dari sekolah sehingga ada beberapa guru yang sangat sulit untuk berkembang dan kenaikan jabatan. Seperti guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Permasalahan yang terakhir yaitu kurang nyamannya lingkungan kerja dan fasilitas yang kurang memadai hal ini terjadi seperti kurangnya alat teknologi, dan keadaan kantor yang sangat sempit sehingga berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja. Setiap sekolah pasti ingin berkembang serta maju demi mencapai hasil yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat banyaknya masalah di atas dan agar penelitian ini tidak meluas, maka fokus permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah peran kepala sekolah yang difokuskan pada kepuasan kerja guru, berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak?
2. Apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Seimbang dengan rumusan masalah yang disampaikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak.
2. Mengetahui faktor pendukung yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak.
3. Mengetahui apa faktor penghambat dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SD Negeri 159/V Tanjung Benanak”. Diharapkan dapat berguna baik untuk sekolah yang terpaut, serta untuk peneliti sendiri diharapkan bisa memperluas pengetahuan perilaku dan kemahiran profesional serta selanjutnya diharapkan bisa menambah motivasi dalam melaksanakan studi lanjutan pada sudut pandang yang sama / yang terlibat dengan pengembangan kualitas pendidikan.

Dalam perihal tersebut, penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan, sebagian manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dari sisi teoritis dan sisi praktis ialah berikut ini:

1. Secara Teoritis

Bisa memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kedudukan kepala sekolah untuk usaha pengembangan kualitas

pendidikan melewati metode manajemen berbasis sekolah dan bisa diangkat sebagai materi analisa dalam lingkungan pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Memberikan informasi, acuan dan saran dalam melaksanakan kepemimpinan dalam mengembangkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

### b. Bagi guru

Memberikan umpan untuk intropeksi diri dalam melaksanakan kewajiban sebagai guru supaya mahir menjadi pendidik yang bertanggung jawab.

### c. Bagi peneliti

Sebagai fasilitas memperluas wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang ada di sekitar melewati penelitian ilmiah

